



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Emosi Peserta Didik Melalui Tulisan

Sarah Iganoviera¹, Yusuf Suryana², Erwin Rahayu Saputra³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: sarahiganoviera@upi.edu¹, yusufsuryana@upi.edu², erwinrsaputra@upi.edu³

Submitted Received 10 October. First Received 10 November 2023. Accepted 10 December 2023

First Available Online 30 December 2023. Publication Date 30 December 2023

Abstract

Emotions are feelings possessed by individuals that can develop according to external stimuli. Learning activities require attention to the emotions possessed by students during learning activities so that learning activities can run well. To find out the emotions experienced by students, it can be done through writing activities because with writing activities students can freely express what they feel and put in writing. Therefore, this study aims to describe the emotions that students feel after covid 19 through writing activities. The focus of this research is the expression of emotions that students put into writing from various emotions that arise, both happy emotions and sad emotions. This study uses descriptive analysis research method with data collection using literature studies derived from information on journals, articles, open and other relevant sources. There is a lot of information that can be used as a reference for the emotional analysis of students in writing. The results of this study concluded that students have various emotions, both happy and sad after the covid 19 pandemic. This can be seen because students can express their emotions as freely as possible, both happy and sad through writing activities. The feelings of happy and sad emotions that are expressed can be seen from the use of diction that students use in writing that contains dictions of happy emotions and sad emotions.

Keywords: emotions, writing activities, emotions through writing

Abstrak

Emosi merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu yang dapat berkembang sesuai dengan rangsangan dari luar. Kegiatan pembelajaran memerlukan adanya konsen terhadap emosi yang dimiliki oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar kegiatan pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik. Untuk mengetahui emosi yang dialami peserta didik, dapat melalui kegiatan menulis sebuah tulisan karena dengan kegiatan menulis siswa dapat dengan bebas mengekspresikan apa yang ia rasakan dan dituangkan dalam sebuah tulisan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan emosi yang peserta didik rasakan setelah covid 19 melalui kegiatan menulis sebuah tulisan. Fokus penelitian ini adalah ungkapan emosi yang peserta didik tuangkan dalam sebuah tulisan dari berbagai emosi yang muncul baik itu emosi senang maupun emosi sedih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan studi literatur yang berasal dari informasi pada jurnal, artikel, buka serta sumber lain yang relevan. Banyak informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi terhadap analisis emosi peserta didik dalam sebuah tulisan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki emosi yang beragam baik senang maupun sedih setelah pandemi covid 19. Hal ini dapat terlihat karena peserta didik dapat mengekspresikan emosinya sebebaskan mungkin baik senang maupun sedih melalui kegiatan menulis sebuah tulisan. Perasaan emosi senang dan sedih yang diekspresikan tersebut dapat terlihat dari penggunaan diksi yang siswa pakai dalam sebuah tulisan yang mengandung diksi emosi senang dan emosi sedih.

Kata Kunci: Emosi, Kegiatan menulis, emosi dalam tulisan

PENDAHULUAN

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan analisis emosi yang dimiliki peserta didik melalui tulisan terhadap kondisi pasca pandemi Covid 19. Pada saat ini kita sedang

dihadapi oleh peristiwa pasca pandemi covid 19. Dalam kondisi ini siswa akan merasakan emosi yang berbeda beda baik senang maupun sedih tergantung apa yang ia rasakan.

Kita ketahui bahwa emosi itu sendiri merupakan suatu perasaan yang dimiliki oleh setiap orang dengan perasaan yang berbeda-beda. Sejalan dengan itu, emosi juga dapat berkembang sesuai dengan pengaruh lingkungan sekitar anak yang dapat berbentuk positif dan negatif (Syukur, 2015). Emosi dasar manusia terbagi menjadi 5 emosi dasar, meliputi: marah, sedih, gembira, takut, dan muak. Goleman dalam (Sarasati & Nurvia, 2021) juga menyatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran analisis emosi diperlukan untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kondisi emosi siswa yang sedang terjadi.

Dalam hal ini, guru juga berperan penting dalam membangun emosi yang anak rasakan ketika disekolah khususnya dalam keadaan pasca pandemi *covid 19* saat ini dimana anak akan memiliki perasaan atau emosi yang tidak stabil. Terdapat beberapa jenis emosi menurut (Azmi, 2015) diantaranya, marah, kesedihan, kesenangan, rasa takut dan juga amarah. Emosi tersebut dapat dituangkan dan diungkapkan melalui kegiatan menulis sebuah tulisan. Karena pada dasarnya manusia dapat mengungkapkan

perasaan dan pikirannya melalui bahasa, begitupun peserta didik. Sejalan dengan (Astuti et al., 2014) yang menyatakan bahwa menulis juga merupakan kegiatan ekspresif yang dapat dilakukan oleh semua orang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penulisan sebuah tulisan peserta didik sebagai media untuk menganalisis bagaimana perbedaan emosi yang siswa rasakan setelah mengalami *Covid 19*.

Terdapat penelitian terdahulu terkait menulis berdasarkan emosi yang dirasakan yang telah dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2015) terkait regulasi emosi dengan menggunakan menulis catatan harian mahasiswa dimana dalam penelitian ini dalam menulis catatan harian mahasiswa, sangat mempengaruhi akan naik turunnya emosi ketika sedang mengerjakan skripsi serta penelitian yang dilakukan (Sarasati & Nurvia, 2021) yang membuktikan bahwa mahasiswa mengalami berbagai macam emosi secara bersamaan dan respon emosi yang berbeda ketika menulis catatan pengalaman melakukan kuliah secara daring. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui emosi yang peserta didik sekolah dasar rasakan khususnya dalam pasca pandemi covid 1 melalui tulisan. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan untuk memperoleh pengetahuan

baru yang nantinya dapat diadopsi atau dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dengan pengambilan data menggunakan literatur review atau tinjauan pustaka yang digunakan untuk memahami suatu konsep yaitu perbedaan emosi yang dirasakan peserta didik selama pasca pandemi *covid 19*. Uraian tentang teori, temuan dan artikel lainnya yang diperoleh dari bahan acuan dijadikan sebagai landasan kegiatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menganalisis perbedaan emosi peserta didik melalui sebuah tulisan yang sudah dilakukan oleh atau diteliti orang lain. Topik ini diambil dari survey gambaran topik artikel yang telah diamati. Kemudian mencari kesamaan dalam penelitiannya, baik hasil, intervensi, metode ataupun hal lainnya. Peneliti dalam melakukan penelitian melakukan langkah dengan teknik analisis data. Yang digunakan peneliti adalah model menurut Miles dan Huberman (Makky, 2019) yakni reduksi data, display data, analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Emosi

Sarwono 2009:1240 dalam (Pandjaitan, 2015) mendefinisikan emosi yaitu reaksi

penilaian positif dan negative yang kompleks dari system saraf seseorang terhadap rangsangan dari luar (benda, manusia, situasi, cuaca) atau juga dari dalam dirinya sendiri (lapar, ngantuk, segar, lelah) pada indra manusia. Yusuf (dalam Tusyana et al., 2019) juga menyatakan bahwa emosi pada peserta didik atau usia dasar dapat ditandai dengan marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu, dan kegembiraan (rasa senang, nikmat, atau Bahagia). Emosi dibagi menjadi dua yaitu verbal dan nonverbal (Ginting, 2020). Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh, emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang sehingga secara fisiologi terlihat tertawa atau tersenyum. Sedangkan emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis atau menunjukkan ekspresi wajah murung. Oleh karena itu dapat diartikan emosi sebagai reaksi atau perasaan alamiah yang ditunjukkan kepada seseorang yang pada dasarnya berkairan erat dengan cara pandang seseorang dalam berpikir dan melakukan sesuatu. Beberapa diantaranya yang merupakan bagian emosi yaitu marah, senang, sedih dan takut.

Daniel Goleman dalam (Azmi, 2015) mengidentifikasi beberapa jumlah kelompok emosi, diantaranya:

- a. Amarah
Di dalamnya meliputi beringas, mengamuk, benci, marah besar, tersinggung, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian.
- b. Kesedihan
Meliputi pedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putusasa, dan depresi.
- c. Rasa Takut
Meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panic, fobia.
- d. Kesenangan
Meliputi bahagia, gembira, riang, puas, gembira, terhibur, bangga, takjub, terpesona.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa emosi yang dimiliki seorang anak banyak dan berbeda beda, pada penelitian sebelumnya, emosi dapat digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran, karena emosi atau emosional bukan saja menjadi acuan utama bagi guru dalam merancang pembelajaran, tetapi emosi telah dijadikan kondisi pembelajaran yang dapat mengatur suasana pembelajaran yang santai atau tidak (Afgani, 2006). Maka dari itu kandungan emosi dalam tulisan juga digunakan agar guru dapat

mengetahui suasana emosi siswa ketika melakukan pembelajaran khususnya setelah masa pandemi *covid 19*. Meskipun sebenarnya belum bisa dipastikan ada berapa macam dan banyaknya emosi yang muncul dari diri manusia, namun para ahli mencoba mengambil garis besarnya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa emosi berperan penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif, sehingga guru harus mengetahui perasaan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik senang maupun sedih khususnya dalam kondisi pandemi *Covid 19*. Maka dari itu, seorang guru harus benar benar memperhatikan perasaan emosi siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2. Menulis sebuah tulisan

Menulis adalah aspek penguasaan bahasa yang tergolong sulit karena menulis bukan hanya produk, tetapi juga proses pengembangan ide, gagasan, gambar, serta pendapat seseorang yang dituangkan melalui media berupa tulisan. Menurut Tarigan (dalam Hasrar et al., 2018) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Metode menulis dilakukan untuk mengungkapkan perasaan

yang dirasakan dan dituangkan dalam bentuk tulisan secara narasi sehingga dapat membantu menstabilkan emosi seseorang terhadap kecemasan pasca pandemi *Covid 19*. Tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca yang memberi hiburan (Thahir, 2017).

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut Tarigan dalam (Astuti et al., 2014) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Yang berarti kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dalam menyusun kata untuk menghasilkan tulisan yang baik agar informasi didalamnya dapat tersampaikan kepada pembaca.

Dari teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa menulis dapat dilakukan untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Tidak sedikit peserta didik yang tidak dapat mengekspresikan emosinya secara langsung kepada guru atau teman temannya karena merasa malu. Maka dari itu, peserta didik dapat menggunakan kegiatan menulis untuk mengekspresikan emosi yang ia rasakan selama pasca pandemi *covid 19* yang

nantinya diberikan kepada guru sebagai data setiap peserta didik dapat mengalami berbagai macam emosi yang dirasakan.

3. Mengungkapkan Emosi dalam Tulisan

Seperti yang kita ketahui bahwa emosi merupakan reaksi penilaian positif dan negatif terhadap rangsangan dari luar. Oleh karena itu, menulis dapat digunakan sebagai sarana media dalam mengekspresikan perasaan siswa ketika pasca pandemi *covid 19* baik senang maupun sedih sesuai dengan apa yang sedang dirasakannya. Sebagaimana kita ketahui bahwa penggunaan kata emosi positif ataupun negatif dapat mengidentifikasi tingkat perubahan perspektif orang sehingga telah membuktikan bahwa penggunaan kata dangat mempengaruhi kandungan emosi yang terdapat pada tulisan (Fikri, 2012). Karena pada dasarnya setiap individu memiliki emosi yang berbeda beda dan berbagai macam ekspresi emosi, maka setiap orang juga dapat dengan bebas berekspresi atau mengekspresikan emosinya salah satunya melalui tulisan. Seperti yang dilakukan oleh (Fikri, 2012) bahwa dalam melakukan kegiatan menulis dapat menjadikan regulasi emosi yang dimiliki setiap individu atau setiap orang menjadi lebih stabil dan semakin tinggi diperolehnya efek terapeutik.

Untuk mengetahui bagaimana perbedaan emosi yang terdapat dalam teks yang ditulis dalam sebuah tulisan oleh peserta didik maka terdapat tataran ungkapan kata kata yang dapat dibedakan antara ungkapan kta yang mengandung ungkapan kata emosi secara langsung yang bergantung pada situasi yang ada. Menurut Sinclair dalam (Fikri, 2012) sebuah teks yang mengandung emosi dapat dikategorikan teks yang bermakna dan dapat dipercaya bila dapat dilakukan pengamatan secara langsung, dengan enam kategori kata berikut yaitu 1) Kata yang dituliskan dapat dipahami sebagai tindakan nyata, 2) Kata yang dapat dibandingkan lebih dari satu padanan kata. 3) Kata yang dapat mendiskripsikan gambaran khusus terhadap kejadian tertentu. 4) Kata yang dapat dibedakan antara arti yang bersifat tradisional leksikal dan kontemporer. 5).Kata atau frase yang dapat ,memberikan kesan aura makna (an aura of meaning) yaitu kata yang tersusun dari kalimat yang memberikan penekanan makna pada kata atau frase tertentu secara tepat. 6) Kata bermakna dapat dicermati dari keterkaitan antara satu kata dengan frase. Keterkaitan ini diistilahkan dengan kollokasi (collocotion).

(Siti Aisyah & Christiana, 2020) menyatakan bahwa kegiatan menulis khususnya dalam expressive writing dapat

digunakan sebagai kegiatan untuk mengelola amarah peserta didik dimana dalam kegiatan tersebut juga peserta didik dapat mengekspresikan emosi sesuai apa yang ia rasakan dan relatif mudah untuk dilakukan anak dalam mengekspresikan dirinya. Sehingga anak dapat meluapkan emosi dalam bentuk tulisan dan mencegah meluapkan emosi dengan cara yang tidak baik. (Razak, 2019) juga mengungkapkan bahwa tulisan peserta didik berbasis emosi yang dirasakan oleh peserta didik juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran karena dapat membangkitkan semangat siswa dalam menulis yang disebabkan siswa dapat berekspresi sebebaskan mungkin mengungkapkan emosinya dalam tulisan tersebut.

Dari hasil jurnal diatas dapat disimpulkan hasilnya bahwa perbedaan emosi peserta didik dapat dilihat dari kegiatan menulis sebuah tulisan dan tidak terpaku hanya kepada satu jenis tulisan. Tulisan yang mengandung emosi dan perasaan peserta didik tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata atau diksi yang digunakan peserta didik dalam menulis. Selain itu dengan mengungkapkan emosi dalam sebuah tulisan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru bukan hanya dapat melihat sebuah perbedaan emosi dalam hasil tulisan yang peserta

didiknya telah buat, tetapi juga guru dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik melalui tulisan tersebut dikarenakan guru telah mengetahui masing masing emosi yang peserta didiknya rasakan ketika didalam kelas.

SIMPULAN

Emosi merupakan perasaan yang muncul dalam setiap individu berdasarkan rangsangan dari luar baik positif maupun negatif. Emosi dapat diungkapkan bukan hanya secara verbal tetapi juga non verbal. Manusia biasa mengungkapkan perasaannya melalui bahasa, bahasa dapat diungkapkan juga baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik yang sudah mengalami pandemi *covid 19* dan sedang mengalami pasca pandemi *covid 19* tentu saja mengalami emosi yang tidak stabil karena harus terus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui kondisi emosi peserta didik saat ini yang dapat diungkapkan melalui tulisan. Dengan tulisan peserta didik dapat mengekspresikan emosinya sebebaskan mungkin baik senang maupun sedih. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan kata atau penggunaan diksi yang digunakan peserta didik dalam menulis sebuah tulisan yang menceritakan terkait perasaan atau emosinya setelah mengalami pandemi *covid 19*. Melalui

kegiatan menulis ini juga dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran disebabkan oleh guru yang telah mengetahui bagaimana perasaan anak ketika melaksanakan pembelajaran sehingga dalam guru dapat menyesuaikan pernyataan peserta didik terkait emosinya terhadap keefektifan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, M. W. (2006). *Mengkaitkan Emosi Dalam Pembelajaran*. 1–10.
- Astuti, Y. W., Mustadi, A., & Yogyakarta, U. N. (2014). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SD*. 2, 250–262.
- Azmi, N. (2015). *Potensi Emosi Remaja dan Perkembangannya*. 2(1), 36–46.
- Fikri, H. T. (2012). Pengaruh Menulis Pengalaman Emosional Dalam Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Marah Pada Remaja. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.26555/humanitas.v9i2.339>
- Ginting, J. B. (2020). *Emosi Dalam Bahasa Karo : Teori Metafora Konseptual*. 5(1), 57–62.
- Hasrar, Dalle, A., & Usman, M. (2018). *HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA*

- DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF BAHASA JERMAN SISWA. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(2), 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i2.6755>
- Makky, A. (2019). Peran Lembaga Pemasaran Swadesa Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1–9.
- Pandjaitan, R. H. (2015). *Interelasi Manajemen Emosi Komunikasi dan Prinsip Kepatutan Sebagai Jembatan Jurang Komunikasi*. 29, 235–250.
- Rahmawati, D., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Regulasi Emosi dengan Menggunakan Menulis Catatan Harian pada Mahasiswa Psikologi UNS yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 3(4), 218–226.
- Razak, A. (2019). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROSA SEDERHANA*. 2(2), 197–208.
- Sarasati, B., & Nurvia, O. (2021). Emosi Dalam Tulisan. *Jurnal Psibermetika*, 14(1), 40–48. <https://doi.org/10.30813/psibernetika>
- Siti Aisyah, S., & Christiana, E. (2020). Expressive Writing untuk Mengelola Emosi Marah Siswa SD Korban Perundungan Verbal. *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 454–462.
- Syukur, A. (2015). Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak. *PG--PAUD Trunojoyo*, 2, 1–7.
- Thahir, A. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 2 Sungguminasa. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 188–201. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i5>
- Tusyana, E., Trengginas, R., & . S. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Inventa*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>